

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Virus Corona (covid-19) datang ke Indonesia di bulan Maret 2020. Virus ini dapat mempengaruhi ke hampir semua sektor. Tidak hanya sektor kesehatan, namun sektor perekonomian dan pendidikan pun ikut terpengaruh oleh pandemi ini. Mengingat perekonomian dan sektor lainnya sudah semakin menurun dan melemah hingga menyebabkan beberapa perusahaan kewalahan dan mengakibatkan gaji yang dipotong, pekerja yang dirumahkan, PHK masal hingga penutupan usaha. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan keadaan ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2020, bahwa penduduk usia kerja terdampak *covid-19* sebanyak 29,12 juta orang.

Pengangguran di Indonesia berjumlah 9,77 juta orang yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (2020). Menurut BPS lapangan pekerjaan sektor industri pengolahan mengalami penurunan 1,3%, sektor konstruksi 0,46% dan jasa pendidikan 0,29%. Alhasil permintaan tenaga kerja dengan ketersediaan tenaga kerja memiliki kesenjangan. Jumlah pencari kerja yang terus meningkat berbanding lurus dengan pengangguran yang terjadi. Pengangguran akan berbanding terbalik dengan ketersediaan lowongan pekerjaan. Pencari kerja yang terus bertambah menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini dikarenakan tidak seimbangya antara dunia usaha dengan dunia kerja. Indonesia per November 2018 angka penduduk yang berwirausaha masih sekitar 3,1% (sekitar 8,06 juta jiwa) dari total populasi penduduk (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Rohedi, dan Permana (2018) dengan hasil sebaran data lulusan Program Studi D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI adalah dengan persentase 46% memilih bekerja, 20% memilih melanjutkan studi ke jenjang strata, 6% memilih menjadi wiraswasta, 1,14% memilih berwirausaha dan 14% belum diketahui. Melihat data tersebut, minat seseorang untuk berwirausaha masih kurang dan lebih berminat menjadi seorang pekerja.

Jumlah pengangguran yang tinggi dapat menjadikannya persoalan yang serius bagi negara. Terganggunya kestabilan ekonomi, meningkatnya kriminalitas, tingginya pengangguran juga menjadikan beban anggaran suatu negara yang kian meningkat, dan tentunya situasi sosial politik dan keamanan sebagai hal yang terkena pengaruh dari pengangguran (Sumarsono, 2010).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 bagian kelima pendidikan tinggi paragraf 1 pasal 84 menjelaskan fungsi dan tujuan dari pendidikan tinggi, didalamnya menjelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan membentuk insan yang berjiwa wirausaha (poin ke-3 tujuan perguruan tinggi). Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI memiliki program Diploma III yaitu Program D3 Teknik Mesin, dengan salah satu misinya yaitu mengembangkan kerjasama kemitraan dengan DU & DI (dunia usaha dan dunia industri) serta institusi/lembaga bidang vokasi teknik mesin baik didalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Menurut Prilovia dan Iskandar (2018) dunia pendidikan di Indonesia ditantang untuk terus melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Perguruan tinggi khususnya Departemen Pendidikan Teknik Mesin UPI dengan demikian harus menyiapkan lulusan dengan profesi yang mempunyai karakter sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. Sejalan dengan visi misi DPTM FPTK UPI, lulusan diharapkan selain memiliki kompetensi sesuai keahliannya, juga memiliki karakter antara lain adalah berjiwa wirausaha.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Teknik Mesin UPI terdapat salah satu mata kuliah yaitu praktik kerja. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah satu-satunya diberikan kepada mahasiswa untuk memiliki pengalaman langsung di tempat praktiknya. Adapun tempat praktiknya pada mahasiswa D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI hampir sebagian besar mahasiswa praktik di jasa perawatan dan perbaikan. Salah satu dari tujuan praktik kerja atau prakerin dalam pedoman dan panduan praktik industri (dalam Samidjo, 2017) yaitu mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat menguatkan jiwa kewirausahaan.

Menurut Widayati, Yunaz, Rambe, Siregar, Fauzi, dan Romli (2019) dari sebuah survei yang dilakukan oleh Peggy Lambing (2000) sekitar 43% responden (wirausahawan) mendapatkan inspirasi bisnis dari pengalaman di tempat mereka bekerja. Pengalaman itu memungkinkan mereka mengenal cara mengoperasikan sebuah perusahaan. Responden sebanyak 15% mengungkapkan telah mencoba dan merasa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Survei dari para wirausahawan, dengan persentase 11% di antaranya memulai usahanya untuk memenuhi peluang pasar, sementara dengan persentase 46% lainnya disebabkan oleh hobi.

Jalur perekonomian tidak akan lepas dari sektor transportasi. Mengingat popularitas transportasi darat khususnya kendaraan bermotor terus meningkat pertahunnya. Tercatat pada 2019 jumlah mobil penumpang 15.592.419 unit, mobil bis unit 231.569, mobil barang 5.021.888 unit, sepeda motor 112.771.136 unit, dengan total semua kendaraan bermotor mencapai 133 617 012 unit (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka tersebut akan terus meningkat pertahunnya. Semua kendaraan membutuhkan *maintenance* yang wajib dilakukan oleh pemiliknya dikarenakan setiap komponen pasti memiliki umur dan perlakuan khusus. Melihat jumlah kendaraan yang terus berkembang per tahunnya, maka peluang usaha bidang otomotif sangat berpotensi.

Bidang wirausaha merupakan pemecah masalah dalam penanganan pengangguran yang terjadi. Menurut Sumarsono (2010) kewirausahaan dipandang sebagai jawaban dalam memecahkan beragam persoalan ekonomi, terutama mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Anggapan tersebut didukung oleh Fadianti dan Purwana (2011) bahwa wirausaha dapat mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi persoalan krusial di Indonesia. Menurut Malahayati dan Ramdhan (2012) wirausaha bidang otomotif tidak akan pernah matinya dengan konsumennya yaitu para pemilik kendaraan.

Minat dari seseorang dapat menumbuhkan karakter dari seseorang. Jiwa berwirausaha tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal individunya sendiri terutama bagi mahasiswa yang kita fokuskan. Melalui pengalaman dan pengajaran yang diberikan di perguruan tinggi, serta ditambah dengan pengetahuan dalam

peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan sebagai bentuk awal dari minatnya dalam berwirausaha yang sejalan dengan tujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan visi misi DPTM FPTK UPI.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG OTOMOTIF PROGRAM STUDI D3 TEKNIK MESIN DPTM FPTK UPI (Studi Penelusuran Peluang Wirausaha di Masa Pandemi)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan penilitan ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi dari keberhasilan praktik kerja terhadap minat berwirausaha bidang otomotif pada mahasiswa Teknik Mesin DPTM FPTK UPI?
- b. Bagaimana peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kontribusi dari keberhasilan praktik kerja terhadap minat berwirausaha bidang otomotif pada mahasiswa D3 Teknik Mesin DPTM FPTK UPI.
- b. Mengetahui peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Mendapatkan pengetahuan dalam peluang wirausaha bidang otomotif dimasa pandemi dan diharapkan mampu mendorong untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat dalam berwirausaha khususnya wirausaha pada bidang otomotif.

b. Manfaat bagi pengajar

Memberikan masukan mengenai evaluasi keberhasilan mata kuliah praktik kerja terhadap minat berwirausaha yang sesuai dengan tujuan praktik kerja.

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman baru serta penelitian ini untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Departemen Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan minat berwirausaha, dan mengungkapkan faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa khususnya Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Konsentrasi Otomotif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penyusunan penulisan skripsi menjadi sistematis dan terstruktur. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dipaparkan tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dipaparkan tentang desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, prosedur pengujian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan tentang deskriptif data, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil analisis untuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.